



Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Dividend Yield* terhadap *Return Saham* Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI 2020-2024

Hana Christie Averina Ayal^{1*}, Nurhadi²

¹⁻²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Email: hanaayal123@gmail.com¹, nurhadi.nhd@bsi.ac.id²

*Penulis Korespondensi: hanaayal123@gmail.com

Abstract. *This study analyzes the effect of Price Earning Ratio (PER) and Dividend Yield (DY) on Stock Return in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2024 period. A quantitative descriptive method was applied to secondary data obtained from the annual financial statements and stock prices of the sample companies. Using a purposive sampling technique, eight companies were selected, producing 40 firm year observations. Data were analyzed through classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation), multiple linear regression, partial t tests, a simultaneous F test, and the coefficient of determination (R^2), processed with SPSS version 27. The partial test results show that PER has a negative and insignificant effect on Stock Return (coefficient -0.104; $t = -0.471$; $sig. = 0.641$), and DY also has a negative and insignificant effect (coefficient -1.907; $t = -0.629$; $sig. = 0.533$). The simultaneous test indicates that PER and DY together have no significant effect on stock return ($F = 0.225$; $sig. = 0.800$). With an R^2 of only 0.012, meaning the two variables explain merely 1.2% of stock return variation. These findings imply that investors and companies in this subsector should not rely solely on PER and DY when assessing stock performance, but should also consider other fundamental and macroeconomic indicators.*

Keywords: *Dividend Yield; Financial Performance; Multiple Linear Regression; Price Earning Ratio; Stock Return.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Dividend Yield* (DY) terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan harga saham perusahaan sampel. Teknik *purposive sampling* digunakan sehingga diperoleh 8 perusahaan dengan 40 data observasi. Data dianalisis melalui uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), regresi linier berganda, uji t parsial, uji f simultan, serta koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil uji parsial menunjukkan PER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* (koefisien -0.104; $t = -0.471$; $sig. = 0.641$), dan DY juga berpengaruh negatif serta tidak signifikan (koefisien -1.907; $t = -0.629$; $sig. = 0.533$). Hasil uji simultan menunjukkan PER dan DY secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* ($f = 0.225$; $sig. = 0.800$), dengan nilai R^2 sebesar 0.012 yang berarti kedua variabel hanya mampu menjelaskan 1.2% variasi *Return Saham*. Temuan ini mengimplikasikan bahwa investor dan perusahaan pada subsektor ini sebaiknya tidak hanya mengandalkan PER dan DY dalam menilai kinerja saham, tetapi juga mempertimbangkan indikator fundamental dan makroekonomi lainnya.

Kata Kunci: *Dividen Yield; Kinerja Keuangan; Pengembalian Saham; Rasio Harga terhadap Laba; Regresi Linear Berganda.*

1. LATAR BELAKANG

Pasar modal merupakan sarana yang mempertemukan pihak yang memiliki dana, yaitu Investor, dengan pihak yang membutuhkan dana, yaitu perusahaan atau emiten, melalui kegiatan perdagangan berbagai instrumen keuangan. Instrumen yang diperdagangkan di pasar modal antara lain saham, obligasi, reksa dana, instrumen derivatif, dan instrumen keuangan lainnya. Dengan demikian, pasar modal memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan dan sebagai sarana investasi bagi masyarakat. Menurut Umpusinga

et al (2021), pasar modal merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, seperti surat utang, ekuitas, reksa dana, dan instrumen derivatif. Pasar modal juga berfungsi sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan serta sarana investasi bagi masyarakat

Rasio keuangan merupakan komponen yang lazim digunakan dalam analisis fundamental untuk menilai prospek Return Saham. Menurut Olimsar et al (2023), kinerja keuangan perusahaan dapat tercermin melalui laporan keuangan dan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan dua rasio keuangan, yaitu Price Earning Ratio (PER) dan Dividend Yield (DY). PER menunjukkan seberapa investor bersedia membayar setiap rupiah laba yang dihasilkan perusahaan nilai PER yang tinggi mencerminkan ekspektasi pertumbuhan, tetapi PER yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan harga saham yang overvalued sehingga berpotensi menurunkan Return Saham. DY menunjukkan tingkat pengembalian Dividend yang diterima investor dibandingkan harga saham investor cenderung tertarik pada perusahaan yang membagikan dividend secara konsisten karena dianggap memiliki kondisi keuangan yang baik.

Selama periode 2020-2024, Return Saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi yang diduga terkait dengan pergerakan PER dan DY, dampak kondisi ekonomi pascapandemi Covid 19, perubahan daya beli masyarakat, inflasi, dan ketidakstabilan pasar modal. Data yang diolah peneliti menunjukkan adanya perusahaan dengan PER meningkat namun Return Saham menurun, serta sebaliknya yang mengindikasikan ketidakkonsistenan hubungan antar variabel sehingga perlu diuji secara empiris.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hutasoit & Marbun (2024) menemukan bahwa *Price Earning Ratio* tidak selalu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan indeks LQ45 periode 2019-2023. Akbar et al (2023) menunjukkan bahwa Dividend Yield tidak selalu memengaruhi Return Saham karena sebagian investor lebih tertarik pada capital gain dibandingkan Dividend. Perbedaan hasil penelitian ini menimbulkan celah yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya pada subsektor makanan dan minuman yang aktif di pasar modal, konsisten membagikan Dividend dan memiliki pergerakan saham yang fluktuatif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Return Saham, menganalisis pengaruh *Dividend Yield* terhadap Return Saham, serta menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Dividend Yield* secara

simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mencakup perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien, meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan Dividend (Wati et al., 2022). Ompusunggu & Irenetia (2023) menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah seluruh tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh dan menggunakan dana secara optimal guna meningkatkan nilai perusahaan. Karena *Price Earning Ratio*, *Dividend Yield*, dan *Return Saham* merupakan indikator hasil dari keputusan keuangan perusahaan, teori manajemen keuangan menjadi landasan utama penelitian ini.

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio adalah rasio penilaian pasar yang membandingkan harga pasar saham per lembar dengan laba per lembar saham/*Earning per Share* (Sari et al., 2025). PER yang tinggi menunjukkan investor bersedia membayar lebih untuk setiap unit laba perusahaan sebagai cerminan ekspektasi pertumbuhan, sedangkan PER yang rendah dapat mengindikasikan saham relatif murah atau prospek pertumbuhan yang lebih terbatas (Ginanjari et al., 2023). Neldi et al (2023) menambahkan bahwa perusahaan dengan PER tinggi umumnya memiliki prospek bisnis yang baik, dan Febrianti et al (2023) menemukan bahwa PER memengaruhi *Return Saham* di BEI, sehingga rasio ini relevan sebagai variabel independen.

Dividend Yield (DY)

Dividend Yield adalah rasio yang membandingkan *Dividend* tunai per lembar dengan harga pasar saham pada periode tertentu (Aryanti, 2021). Firzatullah & Warastuti (2025) menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur periode 2021–2023, yang mengindikasikan bahwa investor mempertimbangkan kebijakna dividen dalam pengambilan keputusan investasi. Rachmawan & Setyorini (2022) menemukan bahwa DY berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2021-2020. Selain itu, Ardiansyah & Kohardinata (2024) menemukan bahwa *Dividend Yield* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan indeks IDXHIDIV20, sehingga DY yang tinggi tidak selalu diikuti oleh *Return Saham* yang tinggi

Return Saham

Return Saham adalah tingkat keuntungan yang diperoleh investor dari investasi saham, mencakup capital gain maupun Dividend selama periode kepemilikan (Monang et al., 2023). Viriany et al (2024) menyatakan bahwa Return Saham mencerminkan kinerja saham perusahaan dan menjadi informasi penting bagi investor. Hardiani et al (2021) menyatakan bahwa faktor internal (kinerja keuangan, kebijakan dividend, fundamental) dan faktor eksternal (makroekonomi, suku bunga, inflasi) sama sama mempengaruhi Return Saham.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan data historis harga saham melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji T, uji F, dan koefisien determinasi (R^2), yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024, yaitu sebanyak 83 perusahaan. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 8 perusahaan dengan jumlah data observasi sebanyak 40 (8 perusahaan x 5 tahun), sebagaimana disajikan pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel.

No.	Kriteria Purposive Sampling	Tidak Sesuai Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Populasi perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	–	83
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan (annual report) secara lengkap selama periode 2020–2024.	11	72
3	Perusahaan yang tidak tercatat pada Papan Utama Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2020–2024.	58	14
4	Perusahaan yang tidak membagikan Dividend secara berturut-turut selama periode penelitian.	6	8

Sumber: Data yang diolah, 2026.

Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan.

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
2	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
3	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
4	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ
5	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG
6	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
7	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	CMRY
8	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP

Sumber: Data yang diolah, 2026.

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, yaitu Price Earning Ratio (X1) dan Dividend Yield (X2), serta satu variabel dependen, yaitu Return Saham (Y). Definisi operasional dan pengukuran masing-masing variabel disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel Penelitian.

Variabel	Indikator	Rumus Perhitungan	Satuan
Price Earning Ratio (X1)	Kemampuan pasar menilai laba per lembar saham perusahaan	$PER = \text{Harga Pasar Saham} / \text{Earnings Per Share (EPS)}$	Kali (x)
Dividend Yield (X2)	Tingkat pengembalian Dividend yang diterima investor berdasarkan harga saham	$DY = (\text{Dividend Per Share} / \text{Harga Saham}) \times 100\%$	Persen (%)
Return Saham (Y)	Tingkat pengembalian yang diperoleh investor dari investasi saham	$R = ((Pt - Pt_{-1}) + \text{Dividen}) / Pt_{-1} \times 100\%$	Persen (%)

Sumber: Data yang diolah, 2026.

Data dikumpulkan melalui teknik observasi terhadap laporan keuangan perusahaan sampel, studi dokumentasi atas laporan tahunan (annual report), serta studi pustaka dari jurnal dan sumber ilmiah yang relevan melalui Google Scholar, SINTA, dan GARUDA. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov Smirnov), uji multikolinearitas (Tolerance dan VIF), uji heterokedastisitas (scatterplot), serta uji autokorelasi/linearitas (durbin watson). Pengaruh Price Earning Ratio dan Dividend Yield terhadap Return Saham dianalisis menggunakan regresi linier berganda, diuji secara parsial melalui uji T dan secara simultan melalui uji F pada taraf signifikansi 5% (0,05), serta diukur besaran kontribusinya melalui koefisien determinasi (R^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dilakukan terhadap data Earnings Per Share (EPS), Dividend per share (DPS), Harga saham penutupan tahunan, Price Earning Ratio (PER), Dividend Yield (DY), dan Return Saham dari 8 perusahaan sampel (ICBP, UL TJ, INDF, CMRY, MYOR, DSNG, SIMP, dan JPFA) selama periode 2020-2024. Data EPS dan DPS diperoleh dari laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan, sedangkan data harga saham diperoleh dari harga penutupan (*closing price*) tahunan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, data harus diuji melalui uji asumsi klasik menggunakan SPSS versi 27.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik.

Jenis Pengujian	Hasil	Kesimpulan
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	N = 40; Test Statistic = 0,091; Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200	Sig. > 0,05 → residual berdistribusi normal
Multikolinearitas — PER (X1)	Tolerance = 0,831; VIF = 1,203	Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 → tidak terjadi multikolinearitas
Multikolinearitas — DY (X2)	Tolerance = 0,831; VIF = 1,203	Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 → tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas (scatterplot)	Titik-titik menyebar acak di atas dan di bawah angka 0 tanpa pola tertentu	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Autokorelasi/Linearitas (Durbin-Watson)	Durbin-Watson = 2,234 (rentang 1,5–2,5)	Tidak terjadi gejala autokorelasi

Sumber: Hasil olah data SPSS 27, 2026.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga residual model regresi berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance kedua variabel independen sebesar 0,831 (> 0,10) dan nilai VIF sebesar 1,203 (< 10), yang berarti tidak terjadi multikolinearitas antara Price Earning Ratio dan Dividend Yield. Uji heteroskedastisitas melalui scatterplot menunjukkan titik-titik data menyebar acak tanpa membentuk pola tertentu, sehingga model bebas dari gejala heteroskedastisitas. Adapun nilai Durbin-Watson sebesar 2,234 berada pada rentang 1,5–2,5, yang menunjukkan model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik tersebut, model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis

Hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 17,257 - 0,104 X_1 - 1,907 X_2$$

Tabel 6. Hasil Uji Regresi dan Uji Parsial (Uji t).

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
Konstanta	17,257	–	–
Price Earning Ratio (X1)	–0,104	–0,471	0,641
Dividend Yield (X2)	–1,907	–0,629	0,533

Sumber: Hasil olah data SPSS 27, 2026. Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Nilai signifikansi *Price Earning Ratio* sebesar 0,641 ($> 0,05$) dengan koefisien regresi –0,104 menunjukkan bahwa PER berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Return Saham, sehingga H01 tidak dapat ditolak dan Ha1 ditolak. Nilai signifikansi Dividend Yield sebesar 0,533 ($> 0,05$) dengan koefisien regresi –1,907 menunjukkan bahwa DY juga berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Return Saham, sehingga H01 tidak dapat ditolak dan Ha1 ditolak. Nilai signifikansi Dividend Yield sebesar 0,533 ($> 0,05$) dengan koefisien regresi –1,907 menunjukkan bahwa DY juga berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Return Saham, sehingga H02 tidak dapat ditolak dan Ha2 ditolak.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F).

F hitung	F tabel	Sig.
0,225	3,252	0,800

Sumber: Hasil olah data SPSS 27, 2026.

Nilai F hitung sebesar 0,225 lebih kecil dari F tabel sebesar 3,252, dengan nilai signifikansi 0,800 ($> 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* dan *Dividend Yield* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, sehingga H03 tidak dapat ditolak dan Ha3 ditolak.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).

R	R Square	Adjusted R Square
0,110	0,012	–0,041

Sumber: Hasil olah data SPSS 27, 2026.

Nilai R Square sebesar 0,012 menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* dan *Dividend Yield* hanya mampu menjelaskan variasi Return Saham sebesar 1,2%, sedangkan 98,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi ekonomi makro, inflasi, suku bunga, nilai tukar, kinerja perusahaan, sentimen pasar, dan kondisi industri. Nilai Adjusted R Square yang negatif (–0,041) menegaskan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi Return Saham sangat rendah.

Pembahasan

Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Return Saham

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020–2024 ($\text{sig.} = 0,641 > 0,05$; koefisien = $-0,104$). Kondisi ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya PER belum mampu menjelaskan perubahan *Return Saham*, kemungkinan karena investor turut mempertimbangkan faktor lain seperti kondisi makroekonomi, suku bunga, inflasi, prospek pertumbuhan, kinerja keuangan, sentimen pasar, dan kondisi industri, terlebih pada periode pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19 yang membuat fluktuasi harga saham lebih dipengaruhi faktor eksternal dibandingkan indikator fundamental seperti PER. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa PER bukan satu-satunya indikator yang dapat digunakan investor dalam memprediksi *Return Saham*. Sebaliknya, Salim et al (2025) menemukan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor perbankan periode 2019-2023. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh PER terhadap *Return Saham* dapat berbeda antarsektor dan periode pengamatan, sehingga pada subsektor makanan dan minuman periode 2020-2024 PER belum dapat dijadikan dasar tunggal dalam menilai *Return Saham*. Hasil yang tidak signifikan pada rasio berbasis laba juga ditemukan oleh Ni Luh Sukadi & Diatmika (2024) yang menemukan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan IDX 80 periode 2019-2021.

Pengaruh Dividend Yield terhadap Return Saham

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Dividend Yield* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* ($\text{sig.} = 0,533 > 0,05$; koefisien = $-1,907$). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya DY belum mampu meningkatkan *Return Saham* secara signifikan, yang dapat disebabkan sebagian besar investor lebih mengutamakan capital gain dibandingkan pendapatan Dividend, serta kebijakan pembagian Dividend yang berbeda-beda antar perusahaan sehingga DY tidak selalu menjadi faktor utama dalam keputusan investasi. Faktor lain seperti prospek pertumbuhan perusahaan, kondisi ekonomi, tingkat risiko investasi, kebijakan pemerintah, dan sentimen pasar turut memengaruhi pergerakan harga saham sehingga hubungan DY dengan *Return Saham* menjadi tidak signifikan. Temuan ini sejalan dengan Al-Alamin et al (2025) yang menemukan bahwa kebijakan dividen, yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio*, berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman periode 2021-2023, serta dengan Ardiansyah & Kohardinata (2024) yang menemukan bahwa DY berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* pada indeks IDXHIDIV20. Perbedaanya,

pengaruh negatif pada kedua penelitian tersebut signifikan, sedangkan pada penelitian ini tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa DY yang tinggi belum tentu diikuti oleh *Return Saham* yang tinggi. Pada penelitian Ni Luh Sukadi & Diatmika (2024) ditemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan IDX 80, sehingga hasil dari penelitian yang berkaitan dengan *Dividend* masih beragam.

Pengaruh Price Earning Ratio dan Dividend Yield secara simultan terhadap Return Saham

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Price Earning Ratio dan Dividend Yield secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* ($\text{sig.} = 0,800 > 0,05$; $F_{\text{hitung}} = 0,225$), dengan nilai R Square hanya sebesar 0,012 atau 1,2%. Rendahnya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa *Return Saham* lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi makroekonomi, tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar, pertumbuhan ekonomi, kondisi politik, kinerja operasional perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, serta sentimen investor. Dengan demikian, kombinasi PER dan DY belum mampu menjelaskan perubahan *Return Saham* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman selama periode penelitian, sehingga investor disarankan untuk tidak hanya menggunakan kedua rasio tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, Price Earning Ratio (PER) dan Dividend Yield (DY) secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa PER dan DY belum dapat menjadi indikator utama dalam menjelaskan perubahan *Return Saham* pada objek penelitian. Nilai R Square sebesar 0,012 menunjukkan bahwa PER dan DY hanya mampu menjelaskan 1,2% variasi *Return Saham*, sedangkan 98% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.

Investor disarankan untuk mempertimbangkan indikator fundamental dan kondisi pasar lainnya dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan diharapkan meningkatkan kinerja dan menjaga konsistensi laba serta kebijakan dividen. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang relevan, memperluas objek dan periode penelitian, serta mempertimbangkan penggunaan regresi data panel. Penelitian ini terbatas pada 8 perusahaan subsektor makanan dan minuman selama periode 2020 – 2024, sehingga hasilnya perlu ditafsirkan kembali secara hati hati dan tidak digeneralisasikan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bina Sarana Informatika yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Bapak Nurhadi selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan selama proses penyusunan penelitian. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir/skripsi penulis pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bursa Efek Indonesia serta pihak-pihak yang telah menyediakan data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, R. N., Hariyanto, E., Wahyuni, S., & Hapsari, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi*, 20(2), 740–753. <https://doi.org/10.33197/Jbme.Vol20.Iss2.2022.1066>
- Al-Alamin, M., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2025). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emas*, 6(2), 448–466.
- Ardiansyah, N., & Kohardinata, C. (2024). Dividend Yield Dan Dividend Trap Pada Idxhidiv20. *Jurnal Akuntansi*, 11(1). <https://doi.org/10.30656/Jak.V11i2.6621>
- Aryanti, R. P. (2021). Pengaruh Dividend Yield, Retention Ratio, Dan Roe Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1), 235–245.
- Febrianti, P. D., Hermawan, D., Syarief, M. E., & Amailiya, L. (2023). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Perusahaan Kategori Jakarta Islamic Index Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Applied Islamic Economics And Finance*, 3(2), 403–413. <https://doi.org/10.35313/Jaief.V3i2.3815>
- Firzatullah, M. S., & Warastuti, Y. (2025). Pengaruh Kekuatan Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Manufaktur. *Buletin Studi Ekonomi*, 30(02), 202–212. <https://doi.org/10.24843/Bse.2025.V30.I02.P07>
- Ginanjar, Y., Kesaulya, F. A., & Sukandi, P. (2023). Analisis Harga Saham Melalui Earning Per Share, Price Earning Ratio Dan Price Book Value. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 4(2), 163–175. <https://doi.org/10.31949/Jaksi.V4i2.5073>
- Hardiani, S. E., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2016- 2019). 41–51. <https://doi.org/10.32528/Psneb.V0i0.5153>
- Hutasoit, S. C., & Marbun, P. (2024). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Tahun 2019-2023.

- Monang, W. V. R., Lubis, T. P., Dzubyli, & Putri, A. P. (2023). *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Pengembalian Saham Dengan Volume Perdagangan Saham Sebagai Variabel Moderating Pada Sektor Consumer Goods*. 5(1), 1–13.
- Neldi, M., Hady, H., Elfiswandi, & Lusiana. (2023). The Determinants Of Price Earning Ratio: Evidence From Indonesia. *Journal Of Law And Sustainable Development*, 11(4), 1–21. <https://doi.org/10.55908/Sdgs.V11i4.1003>
- Ni Luh Sukadi, & Diatmika, I. P. G. (2024). Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(03), 747–757. <https://doi.org/10.23887/Jimat.V15i03.78803>
- Olimsar, F., Elisabeth, C. R., Ulum, B., Pattiasina, V., & Waoma, S. (2023). *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Return Saham*. 08(01), 6–24.
- Ompusunggu, D. P., & Irenetia, N. (2023). Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2), 140–147.
- Rachmawan, L., & Setyorini, H. (2022). Pengaruh Dividend Yield, Earnings Per Share Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 - 2020. *Formosa Journal Of Sustainable Research*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.55927/Fjsr.V1i1.624>
- Salim, N. A., Ady Bakri, A., Faisal, M., & Pelu, A. R. (2025). Pengaruh Price Earning Ratio, Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Center Of Economic Student Journal* (Vol. 8). <https://doi.org/10.56750/2mbf3w64>
- Sari, V. P., Marbun, P., & Prayudi, A. (2025). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return On Equity (Roe), Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017 - 2023. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(4), 3120–3135. Retrieved From <https://doi.org/10.30651/Jms.V10i4.27801>
- Umpusinga, H. A., Imtihanah, A. N., & Riasari, A. (2021). Strategi Indonesia Stock Exchange Perwakilan Lampung Dalam Menumbuhkan Minat Masyarakat Berinvestasi. *Finansia : Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 166–180. Retrieved From <http://E-Journal.Metrouniv.Ac.Id/Index.Php/Finansiadoi:https://doi.org/10.32332/Finansia.V4.I2.3141>
- Viriany, Wirianata, H., Imanuel, S., & Salim, M. (2024). *Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Return Saham Dengan Inflasi Sebagai Moderasi*. 8(2), 383–392.
- Wati, T. A., Anjani, H. P., I.J, L. R., Sinaga, L. F., Minallah, N., Nirawati, L., & Samsudin, A. (2022). Manajemen Keuangan Dalam Perusahaan. *Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 51–57.